

ANALISIS PEMANFAATAN INSTAGRAM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI ERA DIGITAL

Hikmatul Lailaa, Diva Putri Aulia

Universitas Negeri Makassar

Email: hikmatul.lailaa@unm.ac.id, divaputriaulia84@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the use of Instagram as a medium for Arabic language learning in the digital era. The research focuses on the forms of Instagram utilization, including its advantages and limitations in supporting Arabic learning. This study employed a *Systematic Literature Review* (SLR) method with a qualitative descriptive approach. Data were collected from scientific articles published between 2020 and 2025 and analyzed through identification, selection, evaluation, and synthesis stages using the PRISMA model. The results show that Instagram features such as *reels*, *carousel*, *feeds*, and *stories* effectively support vocabulary learning, grammar (*nahwu*), and Arabic language skills including listening, reading, writing, and speaking. Visual and audiovisual content presentation makes learning more engaging, flexible, and relevant to digital generation learners. In addition, Instagram supports *self-directed learning* because learning materials can be accessed anytime and anywhere. However, its use still faces challenges such as digital distractions, dependence on internet access, and limited validity of learning materials. Therefore, teachers play an important role in guiding and selecting content to ensure effective and goal-oriented learning. **Keywords:** *Arabic language; digital learning; Instagram; learning media; systematic literature review*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan Instagram sebagai media pembelajaran bahasa Arab di era digital. Penelitian berfokus pada bentuk pemanfaatan Instagram serta kelebihan dan kekurangannya dalam mendukung pembelajaran bahasa Arab. Penelitian menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh dari artikel ilmiah tahun 2020–2025 dan dianalisis melalui tahap identifikasi, seleksi, evaluasi, dan sintesis data menggunakan model PRISMA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fitur Instagram seperti *reels*, *carousel*, *feeds*, dan *stories* efektif mendukung pembelajaran mufradat, nahwu, serta keterampilan istima', qira'ah, kitabah, dan kalam. Penyajian materi secara visual dan audiovisual membuat pembelajaran lebih menarik, fleksibel, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital. Selain itu, Instagram juga mendukung pembelajaran mandiri (*self-directed learning*) karena materi dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Namun, penggunaan Instagram masih menghadapi kendala seperti distraksi digital, ketergantungan terhadap akses internet, dan belum terjaminnya validitas materi pembelajaran. Oleh karena itu, peran guru tetap diperlukan dalam mengarahkan dan menyeleksi konten agar pembelajaran berlangsung efektif dan sesuai tujuan.

Kata Kunci: bahasa Arab; Instagram; media pembelajaran; pembelajaran digital; *systematic literature review*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran bahasa Arab. Pemanfaatan media sosial sebagai sarana belajar menjadi salah satu bentuk inovasi pembelajaran yang semakin diminati oleh siswa. Saat ini, platform media sosial seperti Instagram, TikTok, dan YouTube tidak hanya digunakan sebagai media hiburan, tetapi juga dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang fleksibel, interaktif, dan mudah diakses. Kondisi tersebut menunjukkan adanya pergeseran pola belajar dari pembelajaran konvensional menuju pembelajaran digital yang lebih adaptif terhadap kebutuhan generasi saat ini. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, media sosial memberikan peluang bagi pelajar untuk memperoleh materi secara mandiri melalui berbagai bentuk konten visual, audio, maupun audiovisual (Kurniati, 2022; Syarofi, A. & Syuhadak, 2023).

Instagram menjadi salah satu *platform* yang memiliki potensi besar dalam mendukung pembelajaran Bahasa Arab. Fitur-fitur seperti *reels*, *carousel*, *story*, *live*, dan *caption* memungkinkan penyampaian materi bahasa secara singkat, menarik, dan komunikatif (Saadataen, M. et al., 2025). Karakteristik tersebut menjadikan Instagram mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari pelajar. Melalui konten berbasis gambar, video pendek, dan teks visual, pelajar dapat mempelajari kosakata, ungkapan, percakapan, maupun kaidah Bahasa Arab secara lebih praktis (Agustina, R. F. et al., 2024). Selain itu, sifat Instagram

yang mudah diakses kapan saja dan di mana saja juga mendukung terbentuknya pembelajaran mandiri (*self-directed learning*) yang memberi kesempatan kepada pelajar untuk mengatur proses belajarnya secara lebih fleksibel (Nurhasanah, I. et al., 2025).

Meskipun demikian, pemanfaatan Instagram sebagai media pembelajaran bahasa Arab juga menghadapi berbagai tantangan. Tidak semua konten pembelajaran yang beredar di Instagram memiliki kualitas materi yang baik dan sesuai dengan kaidah bahasa Arab yang benar. Selain itu, dominasi konten hiburan pada platform tersebut berpotensi mengganggu fokus belajar peserta didik sehingga efektivitas pembelajaran menjadi kurang optimal (Milah, S. R. et al., 2025; Khofiyya, N. A. et al., 2024; Febriyanti, U. & Salsabila, 2022). Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan Instagram sebagai media pembelajaran tidak hanya memerlukan kreativitas penyajian konten, tetapi juga perlu mempertimbangkan kualitas, validitas materi, serta relevansinya terhadap tujuan pembelajaran bahasa.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Instagram telah dimanfaatkan sebagai media pembelajaran bahasa Arab dengan berbagai pendekatan. Penelitian Wijaya (2023) menunjukkan bahwa penggunaan Instagram dapat meningkatkan minat belajar siswa karena penyajian materi yang lebih menarik dan tidak monoton. Penelitian lain oleh Saputra (2021) mengungkapkan bahwa penyajian materi yang terstruktur dan komunikatif pada akun pembelajaran Instagram mampu

membantu efektivitas pembelajaran daring. Selain itu, Agustina (2023) menyatakan bahwa konten visual pada Instagram dapat membantu pelajar dalam memahami dan mengingat kosakata Bahasa Arab dengan lebih mudah. Penelitian Muiz (2025) juga menjelaskan bahwa kombinasi teks, gambar, dan elemen visual dalam konten Instagram dapat meningkatkan pemahaman materi secara lebih efektif. Berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa Instagram memiliki potensi yang cukup besar sebagai media pembelajaran bahasa Arab.

Namun, penelitian-penelitian sebelumnya masih memiliki beberapa keterbatasan. Sebagian besar penelitian hanya berfokus pada aspek tertentu, seperti peningkatan kosakata, minat belajar, atau analisis terhadap akun pembelajaran tertentu. Selain itu, penelitian yang ada umumnya menggunakan pendekatan empiris lapangan sehingga belum banyak kajian yang mengintegrasikan berbagai temuan penelitian secara komprehensif melalui pendekatan studi literatur. Hingga saat ini, masih terbatas penelitian yang memetakan secara menyeluruh bentuk-bentuk konten Instagram, pola pemanfaatannya, serta kontribusinya terhadap peningkatan kemampuan berbahasa Arab. Padahal, analisis yang lebih luas diperlukan untuk memahami efektivitas penggunaan Instagram dalam mendukung pembelajaran bahasa Arab di era digital.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pemanfaatan media pembelajaran berbasis konten Instagram dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab melalui

pendekatan studi literatur. Penelitian ini berfokus pada identifikasi bentuk konten pembelajaran Instagram, pola penggunaannya dalam pembelajaran bahasa Arab, serta analisis kelebihan dan kekurangannya berdasarkan berbagai hasil penelitian sebelumnya. Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya sintesis berbagai penelitian terdahulu secara komprehensif untuk menghasilkan gambaran yang lebih luas mengenai efektivitas dan tantangan penggunaan konten Instagram sebagai media pembelajaran bahasa Arab. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis dalam pengembangan media pembelajaran bahasa Arab berbasis digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan mengacu pada pedoman PRISMA 2020 (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*). Metode SLR digunakan untuk mengidentifikasi, menyeleksi, mengevaluasi, dan mensintesis berbagai hasil penelitian yang berkaitan dengan pemanfaatan media pembelajaran berbasis konten Instagram dalam pembelajaran bahasa Arab. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan kajian yang sistematis, transparan, dan komprehensif terhadap temuan penelitian sebelumnya sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai penggunaan Instagram sebagai media pembelajaran digital.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk pemanfaatan Instagram dalam pembelajaran bahasa

Arab, mengidentifikasi kelebihan penggunaan Instagram sebagai media pembelajaran, serta mengkaji berbagai tantangan penggunaan Instagram dalam pembelajaran Bahasa Arab. Untuk menjawab tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan beberapa *research question* (RQ), yaitu: (1) bagaimana bentuk pemanfaatan Instagram dalam pembelajaran Bahasa Arab; (2) apa saja kelebihan Instagram sebagai media pembelajaran Bahasa Arab; dan (3) apa saja kekurangan atau tantangan penggunaan Instagram dalam pembelajaran Bahasa Arab.

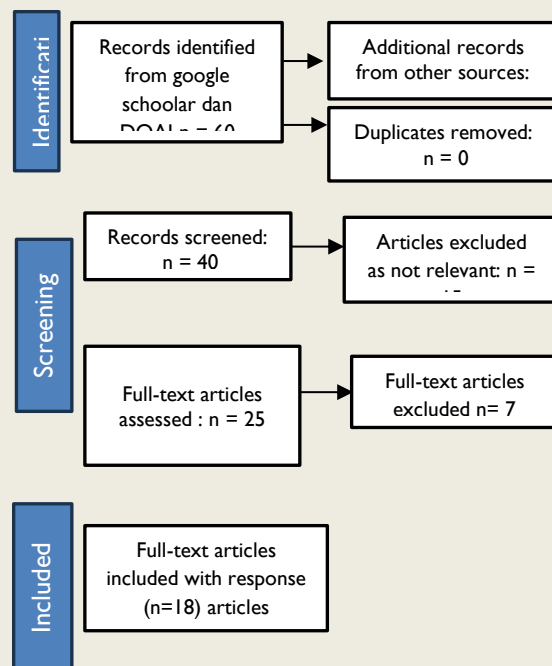
Proses pencarian literatur dilakukan melalui basis data Google Scholar, DOAJ (*Directory of Open Access Journals*), dan Garuda. Pemilihan basis data tersebut didasarkan pada cakupan artikel ilmiah yang relevan dengan bidang pendidikan dan pembelajaran bahasa. Pencarian artikel dilakukan menggunakan beberapa kata kunci, yaitu “Instagram dan pembelajaran bahasa Arab”, “Instagram sebagai media pembelajaran”, “Arabic learning through Instagram”, “media sosial dalam pembelajaran bahasa Arab”, serta “Instagram learning content”. Kata kunci tersebut dikombinasikan menggunakan operator Boolean seperti AND dan OR untuk memperoleh artikel yang relevan dengan fokus penelitian

Tahapan penelitian dilakukan berdasarkan alur PRISMA 2020 yang meliputi identifikasi (*identification*), penyaringan (*screening*), kelayakan (*eligibility*), dan inklusi (*inclusion*). Pada tahap identifikasi, peneliti menemukan

sebanyak 60 artikel dari hasil pencarian pada basis data Google Scholar, DOAJ, dan Garuda. Setelah dilakukan pemeriksaan duplikasi, sebanyak 20 artikel dieliminasi sehingga tersisa 40 artikel yang memasuki tahap *screening*. Pada tahap ini, peneliti melakukan seleksi judul dan abstrak berdasarkan kesesuaian topik penelitian. Sebanyak 15 artikel dieliminasi karena tidak relevan dengan fokus kajian. Selanjutnya, sebanyak 25 artikel memasuki tahap *eligibility* melalui penelaahan teks lengkap (*full-text review*). Dari jumlah tersebut, 7 artikel dieliminasi karena tidak memenuhi kriteria inklusi. Dengan demikian, diperoleh 18 artikel ilmiah yang memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut.

Proses seleksi artikel dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan pedoman PRISMA 2020 disajikan pada Gambar 1.

Gambar 1. Alur Diagram PRISMA 2020



Kriteria inklusi dan eksklusi digunakan untuk memastikan kualitas dan relevansi artikel yang dianalisis. Penetapan kriteria ini penting dalam penelitian SLR untuk menjaga validitas dan konsistensi data penelitian. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
Topik	Artikel yang membahas pemanfaatan, kelebihan dan kekurangan Instagram sebagai media pembelajaran, baik dalam pembelajaran bahasa Arab maupun pembelajaran secara umum.	Artikel yang tidak memiliki keterkaitan dengan penggunaan Instagram dalam pembelajaran.
Tahun	2020–2025	Dipublikasikan di luar rentang tahun yang telah ditentukan.
Fokus	Menilai pemanfaatan Instagram dalam pembelajaran bahasa Arab maupun media sosial secara umum.	Fokus pada topik pembelajaran yang tidak berkaitan dengan media sosial.
Jenis Publikasi	Artikel jurnal ilmiah yang dipublikasikan dalam bahasa	Artikel yang tidak dipublikasikan dalam bahasa

	Indonesia dan bahasa Arab.	Indonesia dan bahasa Arab.
Ketersediaan Artikel	Full-text tersedia dan metodologi jelas.	Tidak full-text atau metodologi tidak jelas.
Keaslian Sumber	Sumber unik dan dapat diverifikasi.	Duplikat atau tidak kredibel.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik *thematic analysis* dengan cara mengidentifikasi, mengelompokkan, dan membandingkan temuan dari berbagai artikel yang telah dipilih. Data kemudian diklasifikasikan berdasarkan beberapa tema, seperti bentuk pemanfaatan Instagram, jenis konten pembelajaran, kelebihan penggunaan Instagram, serta kendala atau kekurangan dalam penerapannya sebagai media pembelajaran bahasa Arab. Selanjutnya, hasil penelitian dianalisis dan disintesis secara naratif untuk menemukan pola dan kecenderungan dari berbagai penelitian yang telah dikaji. (Siddaway, A. et al., 2019)

Hasil analisis data selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel sintesis yang memuat informasi mengenai nama penulis, tahun penelitian, fokus penelitian, serta hasil temuan utama. Penyajian data dalam bentuk tabel dilakukan untuk mempermudah proses perbandingan antarpenelitian sehingga hasil kajian dapat dipahami secara sistematis dan komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN
Pemanfaatan Instagram dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Hasil sintesis data melalui metode *systematic literature review* (SLR) terhadap sepuluh artikel terpilih menunjukkan adanya berbagai bentuk pemanfaatan Instagram dalam pembelajaran bahasa Arab. Proses pemilihan artikel berdasarkan kriteria inklusi membantu peneliti menemukan pola penggunaan fitur-fitur instagram, seperti *reels*, *feed*, dan *carousel*, yang dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Berdasarkan temuan dari beberapa penelitian, Instagram dinilai mampu mengubah materi pembelajaran yang bersifat teoritis menjadi informasi visual yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Tabel 2. Pemanfaatan Instagram dalam Pembelajaran Bahasa Arab

no	Peneliti	Fokus Pemanfaatan	Pemanfaatan
1	Sulfikar (2023)	Penggunaan Mufradat	Instagram dimanfaatkan sebagai media pembelajaran bahasa Arab untuk mengembangkan kosakata mahasiswa yang mencakup: pemerolehan istilah baru, penerapan bahasa dalam aktivitas rutin dan penguatan pemahaman kaidah gramatikal yang

			menjadi dasar kemampuan berbahasa.
2	Siti Uriana Rahmawati (2024)	<i>Maharah Istima', Kalam, Qiroah, Kitabah</i>	Pemanfaatan fitur <i>stories</i> , <i>reels</i> dan <i>feed</i> untuk menyajikan materi empat maharah secara kreatif dan interaktif. Konten dibuat secara ringan dan inovatif untuk memudahkan pemula dalam mempelajari bahasa Arab untuk kebutuhan akademik maupun karir.
3	Achmad Aldyan syah (2025)	Pembelajaran Nahwu	Instagram digunakan sebagai media pembelajaran <i>nahwu</i> yang terbukti efektif meningkatkan nilai-nilai pemahaman siswa, media ini dimanfaatkan untuk menyederhanakan kaidah tata bahasa Arab yang sulit menjadi konten yang lebih mudah dipelajari oleh generasi digital.
4	Nurul Huda (2023)	Belajar Mandiri	Instagram dimanfaatkan sebagai media belajar mandiri

			yang sangat fleksibel. Materi yang biasanya kaku di kelas, diubah menjadi konten yang asyik dengan bahasa sehari-hari dan bisa diakses kapan saja, sehingga belajar bahasa Arab terasa lebih santai tapi tetap efektif.				untuk menyajikan materi bertahap. Pemanfaatannya mencakup Pembangunan interaksi aktif lewat fitur kuis dan polling, serta opimalisasi <i>Instagram insight</i> untuk memastikan konten pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan perilaku audiens.
5	Dicky Herlam bang (2025)	<i>Maharah Istima'</i>	Instagram dimanfaatkan sebagai sarana penguatan keterampilan <i>istima'</i> (menyimak) melalui beragam video edukatif. Pemanfaatannya mencakup penyediaan input linguistik yang bervariasi mulai dari percakapan harian hingga narasi literatur klasik sehingga efektif meningkatkan kemampuan menyimak bahasa Arab mahasiswa.	7	Abd. Muiz (2025)	<i>Multimedia Learning</i>	Instagram dimanfaatkan sebagai media pembelajaran bahasa Arab berbasis teori kognitif multimedia. Pemanfaatannya meliputi integrasi audio visual pada fitur <i>feed</i> dan <i>reels</i> melalui modalitas dan koherensi yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman <i>mufradat</i> serta meminimalisir beban kognitif pelajar.
6	Muhammad Abi Hamzah (2025)	Literasi Digital	Instagram dimanfaatkan sebagai pusat literasi digital melalui fitur <i>Carousel</i> dan video pendek	8	Sariroh H Layyinat (2024)	Penggunaan Mufradat	Instagram efektif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab (khususnya

			kosakata dan minat belajar) melalui pendekatan visual yang interaktif.
9	Asrifah (2023)	<i>Maharah Istima'</i>	Pemanfaatan Instagram ditekankan pada penggunaan konten audio-visual untuk mendukung pembelajaran mandiri, di mana mahasiswa secara aktif mencari akun-akun dengan logat yang berkualitas untuk mengasah kemampuan mendengarkan mereka.
10	Muhammad Ade Suranto (2024)	Literasi Digital	Instagram dimanfaatkan sebagai media pembelajaran bahasa Arab yang efektif untuk meningkatkan kemahiran <i>istima'</i> melalui akses konten dengan logat penutur asli, meningkatkan motivasi belajar, menghilangkan kesan bahwa Bahasa Arab sulit serta menjadi wadah kreativitas mahasiswa

			dalam menyusun konten edukatif untuk diskusi dan praktik lapangan.
--	--	--	--

Hasil sintesis dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa Instagram memiliki potensi yang cukup besar sebagai media pembelajaran bahasa Arab di era digital. Pemanfaatan fitur seperti *reels*, *carousel*, *feeds*, dan *stories* memungkinkan materi bahasa Arab disajikan secara lebih visual, komunikatif, dan interaktif (Rahmawati, S. U. et al., 2024; Abi Hamzah, M. et al., 2025). Karakteristik tersebut membuat proses pembelajaran menjadi lebih sesuai dengan pola belajar generasi digital yang cenderung menyukai informasi singkat, cepat, dan berbasis visual. Kondisi ini menunjukkan bahwa Instagram tidak lagi hanya berfungsi sebagai media sosial, tetapi telah berkembang menjadi ruang belajar digital yang mendukung pembelajaran bahasa secara lebih fleksibel dan kontekstual.

Hasil sintesis juga menunjukkan bahwa pemanfaatan Instagram paling dominan ditemukan pada pengembangan *mufradat*, *maharah istima'*, dan pembelajaran *nahwu*. Sulfikar (2023) menjelaskan bahwa Instagram efektif digunakan untuk meningkatkan penguasaan kosakata mahasiswa melalui penyajian istilah baru dan penerapan bahasa Arab dalam aktivitas sehari-hari. Temuan serupa juga ditemukan oleh Aldyansyah (2025) yang menunjukkan bahwa konten *nahwu* berbasis Instagram mampu membantu

peserta didik memahami kaidah tata bahasa yang sebelumnya dianggap sulit. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa Instagram lebih efektif digunakan pada materi yang bersifat kontekstual dan komunikatif dibandingkan materi yang membutuhkan penjelasan teoritis panjang. Penyajian materi melalui konten singkat dan visual membuat peserta didik lebih mudah memahami inti pembelajaran tanpa mengalami kejenuhan selama proses belajar berlangsung.

Selain itu, fitur visual seperti *carousel* dan *reels* membantu menyederhanakan materi bahasa Arab yang abstrak menjadi lebih mudah dipahami. Penggunaan kombinasi gambar, teks singkat, ilustrasi, warna, dan video memungkinkan peserta didik menerima informasi secara bertahap (*microlearning*). Temuan ini memperlihatkan bahwa karakteristik Instagram sangat sesuai dengan pola belajar generasi digital yang memiliki kecenderungan menerima informasi secara cepat dan visual. Menurut teori *microlearning*, penyampaian materi dalam unit kecil dan singkat dapat membantu meningkatkan fokus dan retensi belajar peserta didik karena informasi diterima secara bertahap dan tidak berlebihan (Mostrady, A. et al., 2024) Dengan demikian, penggunaan konten singkat pada Instagram berpotensi meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa Arab secara lebih praktis dan menarik.

Selain mendukung keterampilan berbahasa, penggunaan Instagram juga memperlihatkan adanya perubahan pola pembelajaran menuju *self-directed learning*. Mahdawati (2021) menjelaskan bahwa

Instagram memungkinkan peserta didik belajar secara lebih fleksibel karena materi dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa peserta didik tidak lagi sepenuhnya bergantung pada guru sebagai satu-satunya sumber belajar. Temuan ini sejalan dengan teori konektivisme yang dikemukakan oleh Siemens, yang menjelaskan bahwa proses belajar di era digital berlangsung melalui jaringan informasi dan keterhubungan dengan berbagai sumber pengetahuan digital (Gunawan, A. et al., 2025). Dalam konteks ini, Instagram berfungsi sebagai media yang memperluas akses belajar sekaligus membantu peserta didik membangun pembelajaran mandiri melalui interaksi digital.

Kelebihan dan Kekurangan Instagram sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab

Tabel 3. Kelebihan dan Kekurangan Instagram sebagai Media Pembelajaran

N o	Peneliti	Kelebihan	Kekurangan
1.	Noor Amalina Audina (2020)	Fleksibel, meningkatkan kreativitas dan aktivitas belajar	Bergantung pada internet dan minim pengawasan
2	Sariroh H Layyinatuls (2024)	Fitur menarik, meningkatkan pembelajaran kosakata	Story hanya bertahan 24 jam

3	Farah Anjeli Nurhidayani (2025)	Meningkatkan minat belajar	Distraksi konten hiburan dan kebutuhan kuota
4	Fuadah (2020)	Praktis dan meningkatkan motivasi belajar.	Risiko distraksi dan keterbatasan materi
5	Rousul (2021)	Interaktif dan mudah digunakan	Kendala jaringan dan perangkat
6	Mahdawati (2021)	Materi mudah diakses dan tidak monoton	Materi kurang terstruktur
7	Kurniati (2022)	Mendukung kreativitas dan kemandirian belajar	Membutuhkan literasi digital dan fokus belajar
8	Nasyaa (2025)	Meningkatkan kosakata dan kepercayaan diri	Konten hiburan mengganggu konsentrasi
9	Dicky Herlambang (2025)	Mendukung maharah istima' melalui audio-visual	Kualitas audio dan struktur materi tidak konsisten
10	Sinta Bella (2025)	Mendukung pengalaman belajar digital	Akses teknologi belum merata

Hasil sintesis penelitian menunjukkan bahwa Instagram memiliki berbagai kelebihan yang mendukung proses

pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih relevan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan generasi digital. Salah satu keunggulan utama Instagram terletak pada fleksibilitas dan kemudahan akses penggunaannya. Media ini dapat diakses kapan saja dan di mana saja sehingga peserta didik lebih mudah memperoleh materi pembelajaran tanpa terbatas ruang dan waktu (Audina, N. A. & Muassomah, 2020) (Mahdawati, 2021). Fleksibilitas tersebut membantu peserta didik belajar secara lebih mandiri karena materi dapat dipelajari kembali sesuai kebutuhan masing-masing. Temuan ini menunjukkan bahwa media sosial mampu mendukung pembelajaran yang lebih terbuka dan tidak lagi sepenuhnya bergantung pada pembelajaran tatap muka di kelas.

Selain fleksibilitas, penggunaan Instagram juga terbukti mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik. Penyajian materi melalui gambar, video, *reels*, dan desain visual yang menarik membuat pembelajaran bahasa Arab terasa lebih interaktif dan tidak monoton. Nurhidayani (2025) menjelaskan bahwa penggunaan platform digital mampu meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab karena materi disampaikan secara lebih ringan dan komunikatif. Temuan serupa juga ditemukan oleh Fuadah (2020) dan Layyinatus (2024) yang menunjukkan bahwa fitur visual dan interaktif Instagram dapat meningkatkan kreativitas, motivasi belajar, serta keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada aspek keterampilan berbahasa, Instagram juga memiliki kelebihan dalam menyediakan lingkungan belajar yang lebih autentik. Nasyaa (2025) menjelaskan bahwa penggunaan Instagram membantu peserta didik meningkatkan penguasaan kosakata, pelafalan, dan rasa percaya diri dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Arab. Selain itu, penggunaan video dari penutur asli membantu peserta didik memperoleh paparan bahasa yang lebih nyata dibandingkan pembelajaran konvensional. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Instagram mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih kontekstual karena peserta didik dapat belajar melalui praktik penggunaan bahasa secara langsung.

Meskipun memiliki berbagai kelebihan, hasil sintesis juga menunjukkan bahwa penggunaan Instagram sebagai media pembelajaran menghadapi beberapa tantangan dan keterbatasan. Salah satu kendala utama adalah tingginya potensi distraksi digital. Banyaknya konten hiburan pada Instagram sering menyebabkan peserta didik kehilangan fokus belajar karena lebih tertarik mengakses konten lain di luar materi pembelajaran. Nasyaa (2025) menjelaskan bahwa penggunaan media sosial dapat mengganggu konsentrasi belajar apabila tidak disertai pengawasan dan pengelolaan penggunaan yang baik. Kondisi ini menunjukkan adanya paradoks dalam penggunaan Instagram sebagai media pembelajaran. Di satu sisi mampu meningkatkan motivasi belajar, tetapi di sisi lain juga berpotensi menurunkan fokus dan konsentrasi peserta didik.

Selain distraksi digital, penggunaan Instagram juga sangat bergantung pada dukungan teknologi dan koneksi internet yang memadai. Rousul (2021) menjelaskan bahwa penggunaan media sosial dalam pembelajaran Bahasa Arab memerlukan jaringan internet yang stabil dan perangkat teknologi yang mendukung agar proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Penggunaan video dan konten audio-visual menyebabkan kebutuhan kuota internet menjadi lebih besar sehingga dapat menjadi hambatan bagi peserta didik yang memiliki keterbatasan akses teknologi. Temuan serupa juga ditemukan oleh Bella (2025) yang menunjukkan bahwa keterbatasan perangkat dan akses internet masih menjadi tantangan dalam penerapan media sosial sebagai sarana pembelajaran.

Permasalahan lain berkaitan dengan validitas dan sistematika materi pembelajaran. Mahdawati (2021) menjelaskan bahwa konten pembelajaran pada Instagram tidak seluruhnya disusun berdasarkan prinsip pedagogis maupun kurikulum pembelajaran formal. Beberapa materi disampaikan secara singkat tanpa penjelasan mendalam sehingga berpotensi menyebabkan kesalahpahaman dalam memahami kaidah bahasa Arab. Selain itu, Herlambang (2025) juga menemukan bahwa beberapa konten video tidak dilengkapi subtitle dan memiliki kualitas audio yang kurang jelas sehingga dapat menghambat pemahaman peserta didik dalam pembelajaran maharah istima'. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Instagram pada dasarnya bukan platform pembelajaran formal, melainkan media sosial yang

kemudian dimanfaatkan sebagai sarana belajar.

Dengan demikian, efektivitas Instagram sebagai media pembelajaran bahasa Arab sangat dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik dalam mengelola fokus belajar, tingkat literasi digital pengguna, serta kemampuan guru dalam memilih dan mengarahkan materi pembelajaran secara tepat. Oleh karena itu, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai kurator konten yang memastikan bahwa penggunaan Instagram tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa Arab.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil *Systematic Literature Review* (SLR), Instagram memiliki potensi sebagai media pembelajaran bahasa Arab di era digital. Fitur seperti *reels*, *carousel*, *feeds*, dan *stories* mampu mendukung penyampaian materi secara lebih visual, interaktif, dan komunikatif sehingga efektif membantu pengembangan mufradat, pemahaman nahwu, serta keterampilan istima', qira'ah, kitabah, dan kalam. Karakteristik konten yang singkat dan fleksibel juga membuat Instagram sesuai dengan pola belajar generasi digital.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Instagram mendukung pembelajaran mandiri (*self-directed learning*) karena materi dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Selain itu, penggunaan unsur visual dan audio dalam konten pembelajaran memperlihatkan keterkaitan dengan teori kognitif multimedia dan konektivisme yang

menempatkan teknologi sebagai bagian penting dalam proses pembelajaran modern.

Meskipun demikian, penggunaan Instagram masih menghadapi beberapa kendala, seperti distraksi digital, ketergantungan terhadap akses internet, serta belum terjaminnya validitas dan sistematika materi pembelajaran. Oleh karena itu, peran guru tetap diperlukan dalam mengarahkan dan menyeleksi konten agar pembelajaran berlangsung secara efektif dan sesuai tujuan.

Dengan demikian, Instagram dapat menjadi media pembelajaran bahasa Arab yang relevan, fleksibel, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi digital. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji efektivitas penggunaan Instagram melalui penelitian eksperimen atau penelitian lapangan agar diperoleh hasil yang lebih mendalam dan terukur.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi Hamzah, M., Mufidah, N., Muhammad, N. A., & Boy, L. (2025). Analisis Manajemen Konten Bahasa Arab pada Akun Instagram Berdasarkan Teori The Circular Model Of Some. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(3), 1405–1413.
- Agustina, R. F., Harsita, D., & Chairani, U. S. (2024). The Implications of Instagram Platform for Arabic Vocabulary Acquisition. *Asalibuna*, 7(2), 34–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.30762/asalibuna.v7i02.2144>
- Aldyansyah, A., & Sulaikho, S. (2025). Pemanfaatan Konten Nahwu Melalui Media Sosial Instagram untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Tingkat MA. *Jurnal*

- Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 973–988.
<https://publisherqu.com/index.php/ped-iaqu/article/view/2023>
- Anjeli, F., Rahma, F., Najah, H. A., & Arifah, F. (2025). Peran Platform Digital WhatsApp, Instagram, dan TikTok dalam Peningkatan Kemahiran Berbahasa Arab. *In International Conference on Innovation, Reflection, and Creativity in Arts, Literature, and Language Education*, 1(1), 238–246.
<https://doi.org/10.1234/ic.v1i1.61916>
- Audina, N. A., & Muassomah, M. (2020). Instagram: Alternatif Media dalam Pengembangan Maharah Al-Kitabah. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 8(1), 77–90.
- Bella, S., Nisa, M. H. R., & Alawiyah, I. S. (2025). Penggunaan Media Sosial dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 333–342.
- Febriyanti, U., & Salsabila, T. A. (2022). Instagram Translation Machine: Does It Help Arabic Students to Know Arabic-Indonesian Translation Well? *Lisania*, 6(1), 14–31.
<https://doi.org/https://doi.org/10.18326/lisania.v6i1.14-31>
- Fuadah, S. (2020). Penggunaan Media Instagram@ Nahwu_Pedia dalam Mahārah Al Qira'ah dan Mahārah Al Kitabah Mahasiswa Bahasa Arab. *Studi Arab*, 11(2), 137–151.
- Gunawan, A., Rizaldy, F., Afifah, N., Nuraryanti, A., & Utama, D. (2025). Relevansi Teori Belajar Konektivisme dalam Disrupsi Teknologi dan Artificial Intelligence Era. *Kamil: Journal of Education*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.65065/wdmyzw79>
- Herlambang, D., Nurhidayah, N., & Sari, R. (2025). Analisis Konten Video Instagram sebagai Peningkatan Maharah Istima' Mahasiswa Prodi PBA ISQ Syekh Ibrahim. *Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 8(2), 38–53.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36668/jih.v8i02.1440>
- Khofiyya, N. A., Nurmala, M., & Tatang, T. (2024). Exploration Of Instagram Usage As A Learning Media For Arabic Language (Content Analysis on Instagram Account @takallam.arabiyyah). *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v7i5.4444>
- Kurniati, D. (2022). Penggunaan Media Sosial dalam Pembelajaran Bahasa Arab dengan Model Blended Learning. *Ta Limi | Journal of Arabic Education and Arabic Studies*, 1(2), 119–138.
<https://doi.org/https://doi.org/10.53038/tlmi.v1i2.32>
- Layyinatus, S. H., & Jannah, I. M. (2024). Pemanfaatan Instagram dalam Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Arab. *AL MA'ANY. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal*, 3(2), 56–72.
- Mahdawati, H. (2021).). *Pemanfaatan Media Sosial Facebook & Instagram Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia (Studi Deskriptif Kualitatif pada Akun Grup Facebook Belajar Bahasa Arab Dan Akun Instagram@ Arabiyahtalks*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Milah, S. R., Azizah, S., & 'Aisy, R. R. (2025). The Role of Short Videos on Social Media in Increasing Interest in Learning Arabic Among Generation Z: Opportunities and Challenges. *Kitaba*, 3(2), 57–65.
<https://doi.org/https://doi.org/10.18860/kitaba.v3i2.33246>

- Mostrady, A., Sanchez-Lopez, E., & Gonzalez-Sanchez, A. (2024). Microlearning and its Effectiveness in Modern Education. *Acta Pedagogica Asiana*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.53623/apga.v4i1.496>.
- Nasyaa, R. A. (2025). Analisis Peran Media Sosial Dalam Proses Pembelajaran Maharah Kalam Pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab UINSU. *Al-Qolamuna: Journal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 2(2), 131–141.
- Nurhasanah, I., Thoha, Moh. A., & Nasrullah. (2025). *استفادة الإنستجرام كوسيلة تعليمية في تعلم المفردات لدى طلاب الصف الثامن بالمدرسة الإسلامية ببيضاء الأحكام بيروك مدينة 1 (3) تانجيرانج*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.62083/intifa.v1i3.197>
- Rahmawati, S. U., Aisyah, S. N., Mufidza, S., & Umbar, K. (2024). Analisis Konten Instagram@ alazharcenterpare dalam Pembelajaran Bahasa Arab Online. *Ukazh: Journal of Arabic Studies*, 5(1), 20–30.
- Rousul, F. (2021). *استراتيجية تعليم اللغة العربية عبر وسائل التواصل الاجتماعي الإلكتروني دراسة الحالة في مركز العربية باري كديري*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Saadataen, M., Syihabuddin, & Sopian, A. (2025). From Scrolling to Learning: Multimodal Arabic Vocabulary Learning through Instagram and TikTok. *International Journal of Arabic Language Teaching (IJALT)*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.32332/ijalt.v7i02.9969>
- Siddaway, A., Wood, A., & Hedges, L. (2019). How to Do a Systematic Review: A Best Practice Guide for Conducting and Reporting Narrative Reviews, Meta-Analyses, and Meta-Syntheses. *Annual Review of Psychology*, 70, 747-770.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1146/annurev-psych-010418-102803>
- Sulfikar, S., & Fawzani, N. (2023). Pemanfaatan Instagram Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Mahasiswa. . . *Jurnal Tahsinia*, 4(1), 19–27.
- Syarofi, A., & Syuhadak, S. (2023). Audio-Visual Based Arabic Learning Through Social Media: Youtube, Tiktok, Instagram, Facebook. *Kitaba*, 1(1), 1–11.
<https://doi.org/https://doi.org/10.18860/kitaba.v1i1.20901>